

IMPLEMENTASI KOMPETENSI MAHASISWA MANAJEMEN DALAM PRATIK LOGISTIK GUDANG DI PT. INTITAMA BERLIAN PERKEBUNAN LEDO, KALIMANTAN BARAT

Afra Agriandy¹, Dedy²

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana¹²

afra@shantibhuana.ac.id¹, dedy@shantibhuana.ac.id²

Abstrak

Kegiatan magang merupakan bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk mengasah keterampilan mahasiswa secara langsung di dunia kerja. Artikel ini membahas pengalaman mahasiswa Manajemen Institut Shanti Bhuana selama magang di bagian logistik gudang PT. Intitama Berlian Perkebunan, Kalimantan Barat. Selama empat bulan, mahasiswa terlibat dalam proses penerimaan, pencatatan, distribusi, dan pelaporan barang, serta kegiatan pendukung operasional lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dan soft skills mahasiswa, serta pemahaman nyata terhadap manajemen logistik di industri perkebunan.

Kata Kunci: Magang; Logistik; Gudang; Mahasiswa; MBKM

Abstract

Internship is a key component of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program, aiming to enhance students' practical skills in real work environments. This article presents the internship experience of a Management student from Institut Shanti Bhuana in the warehouse logistics division of PT. Intitama Berlian Perkebunan, West Kalimantan. Over a four-month period, the student was involved in inventory receipt, recording, distribution, reporting, and other operational support tasks. The results show improved technical and soft skills, along with a deeper understanding of logistics management within the plantation industry.

Keywords: Internship; Logistics; Warehouse; Student; MBKM

1. Pendahuluan

Pengabdian Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan keterampilan praktis mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang kompleks dan dinamis. Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan yang adaptif dan siap pakai, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan ruang pembelajaran fleksibel bagi mahasiswa melalui pengalaman nyata di luar kampus, salah satunya melalui program magang (Firdausia, 2023). Magang atau kerja praktik menjadi media yang strategis untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik langsung di lapangan. Mahasiswa tidak hanya belajar memahami alur kerja dan sistem organisasi di dunia industri, tetapi juga berinteraksi

dengan berbagai tantangan nyata yang membutuhkan pemecahan masalah secara langsung, pengambilan keputusan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak di lingkungan kerja. Dengan demikian, program magang bukan hanya sekadar memenuhi beban kurikulum, tetapi juga menjadi proses pengabdian mahasiswa kepada masyarakat industri melalui kontribusi nyata dalam kegiatan operasional organisasi (Maulana & Ibrahim, 2017).

Institut Shanti Bhuana sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Kalimantan Barat turut mendukung implementasi kebijakan MBKM dengan memberikan kesempatan magang kepada mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk Program Studi Manajemen. Melalui kerja sama dengan mitra industri, mahasiswa ditempatkan dalam berbagai bidang yang relevan dengan kompetensinya untuk mengasah keterampilan dan etos kerja. Salah satu mitra yang menjadi lokasi magang adalah PT. Intitama Berlian Perkebunan yang berlokasi di Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan memiliki sistem logistik internal yang cukup kompleks, sehingga sangat relevan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa manajemen. Selama melaksanakan magang selama empat bulan (Maret–Juni 2025), mahasiswa ditempatkan di bagian logistik pergudangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan barang-barang operasional perusahaan. Kegiatan logistik dalam konteks industri perkebunan mencakup penerimaan barang dari pihak eksternal, pencatatan dan pengendalian stok, pengiriman barang ke unit kerja lapangan (seperti WKN dan afdeling), hingga penyusunan laporan keluar-masuk barang secara rutin. Seluruh proses ini dilakukan dalam sistem kerja yang menuntut ketelitian, kecepatan, akurasi data, serta pemahaman terhadap prosedur operasional perusahaan.

Magang ini juga menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk membangun sikap profesional dalam dunia kerja, seperti kedisiplinan waktu, komunikasi yang baik dengan atasan dan rekan kerja, serta kesediaan untuk belajar dari pengalaman sehari-hari di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga diperkenalkan dengan praktik-praktik kerja yang berhubungan dengan keamanan, kesehatan kerja, dan efisiensi logistik, yang merupakan bagian integral dari sistem manajemen modern. Terlebih dalam konteks lokasi kerja yang berada di wilayah pedalaman, mahasiswa juga belajar mengenai pentingnya adaptasi terhadap kondisi geografis dan ketersediaan infrastruktur yang terbatas dalam mendukung kelancaran logistik (Yusuf et al., 2025). Dengan kata lain, kegiatan magang ini tidak hanya memberikan pengalaman teknis di bidang logistik, tetapi juga memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap dinamika sosial, budaya kerja, dan etika profesional di lingkungan industri perkebunan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap dunia industri, di mana mahasiswa hadir bukan hanya sebagai pembelajar pasif, tetapi juga sebagai mitra yang berkontribusi aktif dalam mendukung operasional perusahaan (Sagala, 2024).

Melalui artikel ini, penulis ingin mendokumentasikan dan merefleksikan pengalaman magang tersebut sebagai bagian dari kontribusi ilmiah dalam rangka mendukung pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman di pendidikan tinggi. Penjabaran secara sistematis mengenai tujuan, metode pelaksanaan, hasil, dan refleksi dari kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para akademisi, praktisi

industri, dan mahasiswa lain mengenai pentingnya kolaborasi antara kampus dan dunia kerja dalam rangka mewujudkan pendidikan yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Arisandi et al., 2022).

2. Bahan dan Metode

Dengan Pelaksanaan kegiatan magang ini dilakukan di PT. Intitama Berlian Perkebunan yang berlokasi di Jalan Sanggau Ledo, Desa Jesape, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan memiliki sistem logistik internal yang cukup mapan sebagai bagian penting dari manajemen operasional. Lokasi magang berada di bagian logistik pergudangan, yang menjadi pusat utama untuk penyimpanan, pengendalian, dan distribusi barang ke berbagai unit kerja perusahaan, seperti afdeling dan unit kendaraan operasional. Kegiatan magang dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari tanggal 4 Maret hingga 30 Juni 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa mengikuti jam kerja reguler perusahaan, yakni dari hari Senin hingga Jumat, pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB, dengan waktu istirahat pada pukul 12.00–13.00 WIB. Mahasiswa dibimbing langsung oleh pihak perusahaan, khususnya oleh asisten kepala bidang logistik dan staf pergudangan, serta mendapatkan pengawasan akademik dari dosen pembimbing. Metode pelaksanaan kegiatan magang dilakukan secara partisipatif dan observasional aktif, di mana mahasiswa tidak hanya mengamati tetapi juga turut terlibat dalam berbagai proses kerja secara langsung. Adapun jenis-jenis kegiatan utama yang dilakukan selama magang antara lain:

1. Penerimaan dan Pengecekan Barang

Mahasiswa bertugas membantu dalam proses penerimaan barang dari pihak ketiga (supplier) maupun internal perusahaan. Proses ini mencakup pengecekan fisik barang, verifikasi kesesuaian jumlah dan jenis barang dengan dokumen pengiriman (surat jalan), serta pencatatan data awal ke dalam buku logistik.

2. Pengelolaan dan Pencatatan Stok

Mahasiswa melakukan pencatatan mutasi barang (barang masuk dan keluar), baik secara manual maupun melalui sistem digital yang berlaku di perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga akurasi data stok dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen.

3. Distribusi dan Pengambilan Barang

Mahasiswa ikut serta dalam proses penyiapan dan pengiriman barang dari gudang ke unit-unit kerja lapangan seperti afdeling atau lokasi kendaraan (WKN). Selain itu, mahasiswa juga membantu mengambil barang dari lokasi lain jika dibutuhkan, termasuk berkoordinasi dengan staf luar gudang.

4. Pembuatan Laporan

Mahasiswa membantu menyusun laporan harian dan mingguan mengenai aktivitas logistik gudang, seperti jumlah barang yang diterima, dikeluarkan, dan sisa stok. Laporan ini menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen dalam menilai efektivitas kerja gudang.

5. Kegiatan Pendukung Operasional

Selain kegiatan utama, mahasiswa juga ikut dalam kegiatan lain seperti pemasangan patok HGU (Hak Guna Usaha), pengecekan lapangan, pemasangan plang informasi, serta partisipasi dalam kegiatan piket kantor yang menjadi bagian dari sistem rotasi kerja karyawan.

6. Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mahasiswa dibekali dan diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip K3 selama berada di lingkungan gudang. Ini termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD), menjaga kebersihan dan kerapian area kerja, serta mengikuti prosedur darurat jika terjadi insiden.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan magang bersifat kualitatif deskriptif. Data dan temuan yang diperoleh selama magang dicatat melalui catatan harian kegiatan (logbook), laporan mingguan, dan dokumentasi lapangan. Seluruh proses ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dinamika kerja di bidang logistik perkebunan serta mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik (et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang Pelaksanaan kegiatan magang selama empat bulan di PT. Intitama Berlian Perkebunan memberikan pengalaman nyata dan menyeluruh bagi mahasiswa dalam memahami proses logistik pergudangan di industri perkebunan kelapa sawit. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan administratif, tetapi juga dalam operasional harian gudang dan aktivitas lapangan yang berkaitan langsung dengan pengelolaan logistik. Seluruh kegiatan magang dilakukan berdasarkan arahan langsung dari pihak perusahaan serta bimbingan dari dosen pembimbing kampus.

1. Kegiatan Pokok Mahasiswa di Gudang Logistik

Mahasiswa ditempatkan di bagian logistik gudang dan secara aktif mengikuti seluruh proses yang berlangsung. Aktivitas utamanya terbagi dalam beberapa bidang sebagai berikut:

a) Penerimaan dan Pengecekan Barang Masuk

Kegiatan ini meliputi proses verifikasi barang yang diterima dari pemasok atau dari unit internal perusahaan. Mahasiswa membantu mencocokkan barang dengan surat jalan dan melakukan pencatatan awal sebelum barang ditempatkan di area penyimpanan. Barang yang masuk umumnya berupa alat pertanian, suku cadang, bahan bakar, pupuk, serta kebutuhan operasional lainnya. Ketelitian dan kecermatan sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan input stok yang dapat mempengaruhi akurasi laporan gudang.

b) Pengelolaan dan Pencatatan Stok

Mahasiswa terlibat dalam pencatatan mutasi barang yang masuk dan keluar gudang setiap hari. Sistem pencatatan masih menggunakan buku logistik dan laporan manual, namun beberapa bagian sudah mulai terintegrasi secara digital menggunakan aplikasi spreadsheet. Mahasiswa membantu staf gudang dalam mendata stok fisik, mengecek selisih data, serta melakukan stok opname secara rutin setiap akhir minggu. Hal ini menjadi pembelajaran penting mengenai pentingnya akurasi data dalam proses pengambilan keputusan logistik.

c) Distribusi dan Pengiriman Barang

Mahasiswa juga diberi kepercayaan untuk mendampingi proses pengemasan dan distribusi barang ke lokasi-lokasi operasional, termasuk pengiriman ke unit afdeling dan WKN (Wilayah Kendaraan dan Non-kendaraan). Pengambilan barang di lokasi berbeda dan memastikan barang yang dibawa sesuai permintaan menjadi bagian dari tugas yang dijalankan. Mahasiswa belajar mengenai jadwal distribusi, rute pengiriman, serta bagaimana koordinasi dilakukan antar-unit dalam rangka menjaga kelancaran operasional perusahaan.

d) Pelaporan dan Dokumentasi Logistik

Setiap aktivitas dicatat dalam laporan harian dan mingguan yang disusun oleh tim logistik. Mahasiswa membantu mengarsipkan surat jalan, membuat rekapitulasi stok harian, serta menyusun laporan mingguan yang digunakan untuk evaluasi oleh kepala bagian. Pembuatan laporan ini memperkuat keterampilan mahasiswa dalam penyusunan dokumen operasional dan pelaporan manajerial yang sistematis.

2. Kegiatan Penunjang dan Operasional Lapangan

Selain kegiatan inti di gudang, mahasiswa juga dilibatkan dalam sejumlah aktivitas lapangan dan administratif perusahaan: Piket kantor, Mahasiswa secara bergilir mengikuti jadwal piket administrasi, melayani keperluan logistik kantor, dan membantu distribusi dokumen. Sounding minyak dan pengisian bahan bakar: Mahasiswa ikut dalam pengecekan dan pengisian bahan bakar untuk kendaraan dan alat berat operasional, termasuk mencatat volume dan waktu penggunaan. Pemasangan patok HGU dan plang informasi: Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan teknis di lapangan untuk membantu tim dalam pemasangan patok batas lahan serta papan informasi perusahaan. Kegiatan koordinasi dengan staf lapangan: Mahasiswa ikut serta dalam diskusi teknis dan pengarahan oleh kepala gudang dan staf lapangan, yang memperkaya wawasan tentang struktur organisasi dan alur komunikasi dalam perusahaan (Solekah, 2023).

3. Perolehan Kompetensi Mahasiswa

Selama kegiatan magang, mahasiswa memperoleh penguatan kompetensi dalam dua aspek utama: kompetensi teknis (hard skills) dan kompetensi non-teknis (soft skills).

a) Kompetensi Teknis:

Mahasiswa memahami secara langsung proses kerja logistik di sektor perkebunan, mulai dari penerimaan barang, pengelolaan stok, distribusi, hingga pelaporan. Pengetahuan yang sebelumnya bersifat teoritis kini dipahami secara aplikatif, seperti pentingnya sinkronisasi antara data di sistem dengan barang fisik, prosedur stok opname, serta manajemen ruang dalam penyimpanan barang. Kegiatan ini sangat relevan dengan materi perkuliahan seperti manajemen operasional, sistem informasi logistik, dan pengendalian persediaan (Haeruddin et al., 2023).

b) Kompetensi Non-Teknis (*Soft Skills*):

Melalui interaksi harian dengan staf dan pekerja lapangan, mahasiswa belajar untuk membangun komunikasi yang efektif, bekerja sama dalam tim, mengelola waktu secara efisien, serta mengembangkan sikap profesional di lingkungan kerja. Etos kerja yang

ditekankan dalam perusahaan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, menjadi nilai-nilai yang diinternalisasi selama magang berlangsung (Sibarani et al., 2025).

4. Tantangan dan Solusi di Lapangan

Magang ini juga memperkenalkan mahasiswa pada tantangan nyata dunia kerja, seperti: Keterlambatan barang karena kondisi cuaca atau logistik eksternal. Koordinasi yang kurang efisien antar-unit dalam beberapa situasi. Kebutuhan untuk melakukan pencatatan ganda (manual dan digital). Dalam menghadapinya, mahasiswa dilatih untuk berpikir solutif, melakukan konfirmasi langsung ke pihak terkait, dan membantu menyederhanakan alur pencatatan barang. Pengalaman ini memberikan bekal berharga dalam menghadapi tekanan dan dinamika operasional di dunia industri (Amalia et al., 2023) .

5. Refleksi Kegiatan

Kegiatan magang tidak hanya memberikan pemahaman praktis tentang logistik, tetapi juga membuka wawasan mahasiswa mengenai bagaimana perusahaan perkebunan mengelola sumber daya, menjalankan SOP, serta menjaga keberlanjutan kegiatan bisnis dengan memperhatikan efisiensi dan akurasi logistik. Dengan pembimbingan yang cukup dan suasana kerja yang mendukung, mahasiswa merasa lebih siap menghadapi dunia kerja pasca kelulusan (Siregar et al., 2023).



Piket kantor dan gudang



Pemasangan plang informasi



Pemasangan patok HGU dan sonding minyak



Pengambilan barang di WKN



Penerimaan barang

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan magang yang dilaksanakan selama empat bulan di PT. Intitama Berlian Perkebunan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa Program Studi Manajemen Institut Shanti Bhuana, khususnya dalam bidang logistik pergudangan. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menangani proses logistik yang mencakup penerimaan, pengecekan, pencatatan, distribusi, hingga pelaporan stok barang. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan pendukung seperti pemasangan patok HGU, sonding minyak, dan piket kantor memperluas pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan operasional perkebunan secara menyeluruh.

Kegiatan magang ini tidak hanya memperkuat kompetensi teknis mahasiswa dalam bidang logistik dan manajemen operasional, tetapi juga secara signifikan mengembangkan soft skills seperti disiplin kerja, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Dalam konteks dunia industri, terutama di sektor perkebunan yang memiliki tantangan

geografis dan operasional tersendiri, mahasiswa belajar untuk bersikap adaptif, solutif, dan profesional. Magang ini sekaligus menjadi bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung operasional perusahaan dan menjadi bentuk pengabdian kepada dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan menjembatani teori dan praktik, kegiatan ini menjadi salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan memiliki daya saing tinggi di dunia kerja.

Saran

Agar pelaksanaan magang ke depan menjadi lebih optimal, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi institusi pendidikan, disarankan untuk memberikan pembekalan pra-magang yang lebih mendalam dan teknis, agar mahasiswa dapat lebih siap secara mental dan keterampilan saat memasuki dunia kerja.
2. Bagi perusahaan mitra, diharapkan dapat terus mendukung program magang dengan memberikan ruang belajar yang lebih luas, tantangan kerja yang beragam, serta umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan agar kegiatan magang dimanfaatkan secara maksimal untuk belajar, berkontribusi, serta membangun jaringan profesional yang bermanfaat di masa depan.

Melalui kolaborasi berkelanjutan antara dunia pendidikan dan dunia industri, kegiatan magang dapat menjadi jembatan yang efektif untuk mencetak generasi muda yang terampil, berintegritas, dan siap bekerja secara profesional di berbagai sektor.

6. Daftar Rujukan

- Amalia, R., Anuar, A. Bin, Fahmi, A., Studi, P., & Keguruan, F. (2023). *1, 2, 3.* 7(2), 239–251.
- Arisandi, D., Widya Mutiara, M., & Christanti Mawardi, V. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 174–181. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>
- Firdausia, F. (2023). *Magang MBKM Sebagai Sarana Meningkatkan Adaptabilitas Karir Mahasiswa Teknik Mesin.* 42–54.
- Haeruddin, A., Fattah, S., & Syukur, A. T. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Teknis Terhadap Kinerja Pegawai Bkpsdm Luwu Timur. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(2), 171–191. <https://doi.org/10.33509/jan.v29i2.2460>
- Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2017). *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.* 3(2), 112–129.
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7> No Title. (2023).
- Sagala, R. J. (2024). *Muhammad Fadli Akbar - LKP Laporan Praktek Kerja Lapangan (Issue Afdeling VII).*
- Sibarani, Y. P., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2025). *Peran Soft Skill dalam*

- Meningkatkan Keterampilan Administrasi Perkantoran Pendahuluan. 03(03).*
- Yunita Siregar, D., Ismayati, H., Ain Nun, N., Jannah, M., Aulia, S., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2023). Pengaruh Proses Observasi Magang terhadap Motivasi Mahasiswa. *Journal Of Global Humanistic Studies Philosophiamundi.Id*, 1(1), 1.
- Yusuf, M., Nurjanah, S., Sahdana, L. W., Narra, A., Pristianti, N., Nanda, A. K., & Sakina, I. Q. (2025). *Mendalami Praktik Audit Profesional Melalui Pengalaman Magang di Kantor Akuntan Publik Arnestesa Sebagai Persiapan Karier di Dunia Kerja. 1(9), 383–394.*